

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (*www.bps.go.id*). Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 141 perusahaan yang terbagi menjadi tiga sektor, yaitu industri dasar dan kimia sebanyak 65 perusahaan, industri barang konsumsi sebanyak 37 perusahaan, dan aneka industri sebanyak 39 perusahaan (*www.sahamok.com*).

Menurut data yang terdapat dalam Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian tahun 2015 disebutkan bahwa kontribusi industri manufaktur atau pengolahan (non migas) terhadap PDB nasional sampai dengan tahun 2015 memiliki kontribusi sebesar 18,18%. Nilai kontribusi industri manufaktur atau pengolahan khususnya non migas selalu menjadi yang terbesar dibanding dengan lapangan usaha lain, dan ini menjadi bukti pentingnya peranan sektor industri sebagai penggerak perekonomian nasional (*www.kemeperin.go.id*).

**Tabel 1. 1 Peran Sektor Industri terhadap PDB Nasional (Persen)**

(tahun dasar 2010)

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,51	13,37	13,39	13,34	13,52
2	Pertambangan dan Penggalian	11,81	11,61	10,95	9,87	7,62
3	Industri Pengolahan	21,76	21,45	20,98	21,01	20,84
	a. Industri Migas	3,63	3,46	3,26	3,11	2,67
	b. Industri Non Migas	18,13	17,99	17,72	17,89	18,18
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,17	1,11	1,04	1,08	1,14

(bersambung)

(sambungan)

5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
6	Konstruksi	9,09	9,35	9,51	9,86	10,34
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,61	13,21	13,27	13,44	13,29
8	Transportasi dan Pergudangan	3,53	3,63	3,87	4,42	5,02
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,86	2,93	3,04	3,04	2,96
10	Informasi dan Komunikasi	3,60	3,61	3,58	3,50	3,53
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,46	3,72	3,87	3,87	4,03
12	Real Estate	2,79	2,76	2,77	2,79	2,86
13	Jasa Perusahaan	1,46	1,48	1,52	1,57	1,65
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,89	3,95	3,90	3,83	3,91
15	Jasa Pendidikan	2,97	3,14	3,25	3,24	3,37
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,98	1,00	1,01	1,03	1,07
17	Jasa lainnya	1,44	1,42	1,47	1,55	1,65
Total PDB		100	100	100	100	100

**Sumber:** BPS diolah Kemeperin; \*Data sementara \*\*Data sangat sementara

Dari jumlah kontribusi yang diberikan industri manufaktur atau pengolahan (non migas) terhadap PDB sebesar 18,18%, terdapat tiga subsektor industri ini yang menjadi penyumbang terbesar yaitu industri makanan dan minuman sebesar 5,61%, industri barang logam; komputer, barang elektronik, optik; dan peralatan listrik sebesar 1,96%, dan industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,81% ([www.kemeperin.go.id](http://www.kemeperin.go.id)).

Salah satu sektor yang terdapat di dalam industri manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Industri kimia adalah suatu industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri ini menggunakan proses kimia, termasuk reaksi kimia untuk membentuk zat baru, pemisahan berdasarkan sifat seperti kelarutan atau muatan ion, distilasi,

transformasi oleh panas, serta metode-metode lain ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Industri dasar dan kimia dibagi menjadi beberapa sektor, dengan data sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015**

No.	Klasifikasi	Jumlah Perusahaan
1	Semen	5
2	Keramik, Porselen dan Kaca	6
3	Logam dan sejenisnya	17
4	Kimia	10
5	Plastik dan Kemasan	13
6	Pakan Ternak	4
7	Kayu dan Pengolahannya	2
8	Pulp dan Kertas	8
Jumlah		65

**Sumber:** [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), 2015 (data yang telah diolah)

Pada akhir tahun 2015, indeks harga saham gabungan (IHSG) meningkat sebanyak 0,11% dari indeks harga saham gabungan sebelumnya. Separuh lebih sektor penggerak IHSG bergerak menguat, penguatan terbanyak terjadi pada sektor industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan sebanyak 0,86% dari indeks harga saham sebelumnya, kemudian disusul dengan sektor transportasi dan perdagangan yang mengalami peningkatan sebanyak 0,48% ([www.britama.com](http://www.britama.com)).

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan *Earning Per Share* (EPS). EPS menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, EPS menarik bagi para pemegang saham

karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan (Shinta dan Laksito, 2014).

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, apapun bentuk bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Dalam setiap kegiatan operasional, perusahaan selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya (Putra, 2013).

Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah modal pinjaman yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan (Rianto, 2001; dalam Putra, 2013).

Penggunaan modal pinjaman dalam struktur modal perusahaan ditinjau dari bidang manajemen keuangan merupakan penerapan kebijakan *financial leverage*, dimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal pinjaman serta menanggung beban tetap (bunga) dengan alasan terbatasnya modal sendiri. Kebijakan ini berhubungan dengan salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan yaitu untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal perusahaan (Hamid dan Kusrina, 2015).

*Financial leverage* merupakan kebijakan pendanaan melalui utang dengan menanggung beban yang bersifat tetap guna meningkatkan *earning per share*. *Financial leverage* dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan lain-lain. *Debt to equity ratio* yaitu rasio untuk mengukur total liabilitas dengan total modal sendiri. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio*, semakin besar perusahaan dibiayai oleh utang sebaliknya semakin rendah rasio *debt to equity ratio*, semakin rendah perusahaan dibiayai oleh utang (Maimunah dan Rahajeng, 2015). Penelitian ini menggunakan proksi

*debt to equity ratio*, karena penelitian ini berfokus pada kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya dan berapa besar bagian dari modal yang didanai oleh utang.

Perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Taani dan Banykhaled, 2011; dalam Shinta dan Laksito, 2014). Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham (Riyanto, 2001; dalam Shinta dan Laksito, 2014).

Data yang disajikan pada tabel 1. 3 berikut merupakan data yang telah diolah oleh penulis yang didapat dari laporan keuangan perusahaan sampel dalam penelitian ini. Tabel ini menyajikan jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan dalam penggunaan utang terhadap struktur modalnya secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada periode 2013-2015, namun tidak diiringi dengan peningkatan *earning per share*.

**Tabel 1. 3 *Financial Leverage* dan *Earning Per Share***

<b>PT Jaya Pari Steel Tbk. (JPRS)</b>		
Tahun	<i>Financial Leverage</i> (DER)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
2013	3,8671%	20,0607
2014	4,3120%	-9,2406
2015	9,2661%	-29,3196

(bersambung)

(sambungan)

<b>PT Lion Metal Works Tbk. (LION)</b>		
Tahun	<i>Financial Leverage</i> (DER)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
2013	19,9102%	1.245,0275
2014	35,1647%	942,0492
2015	40,6359%	88,4947

  

<b>PT Holcim Indonesia Tbk. (SMCB)</b>		
Tahun	<i>Financial Leverage</i> (DER)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
2013	69,7832%	124,2497
2014	96,3255%	87,2196
2015	104,9924%	22,8539

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang telah diolah)

Dari sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang diteliti, terdapat 3 perusahaan yang secara konsisten selalu mengalami peningkatan dalam penggunaan utang terhadap struktur modal perusahaan tersebut dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Perusahaan tersebut adalah PT Jaya Pari Steel Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk. Namun, peningkatan penggunaan utang tersebut tidak diiringi dengan peningkatan *earning per share* yang menjadi tujuan utama dalam penerapan kebijakan ini. Bahkan, *earning per share* terlihat terus menurun disaat kebijakan *financial leverage* perusahaan selalu meningkat.

Terdapat penelitian terkait dengan *financial leverage*, dan *earning per share* yang pernah dilakukan. Menurut Taani dan Banykhaled (2011) *financial leverage* yang diprosikan oleh *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *earning per share*. Menurut Uno, *et.al.* (2014) *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *earning per share*. Sedangkan, menurut Maimunah dan Rahajeng (2015) dan Vedd, *et.al.* (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning per share*.

Selain *financial leverage*, ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang dianggap dapat mempengaruhi *earning per share* dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013). Penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural total aset, karena total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding proksi yang lainnya.

Secara umum, perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan dengan total aset yang memadai relatif lebih stabil dan lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat (Shinta dan Laksito, 2014).

Data yang disajikan pada tabel 1. 4 berikut merupakan data yang telah diolah oleh penulis yang didapat dari laporan keuangan perusahaan sampel dalam penelitian ini. Tabel ini menyajikan jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan total aset secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada periode 2013-2015, namun tidak diiringi dengan peningkatan *earning per share*.

**Tabel 1. 4 Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share***

<b>PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS)</b>		
Tahun	Ukuran Perusahaan (Ln total aset)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
2013	26,2699	174,8152
2014	26,3175	46,5993
2015	26,3382	33,0996
<b>PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. (ISSP)</b>		
Tahun	Ukuran Perusahaan (Ln total aset)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
2013	29,1112	31,2149
2014	29,3254	29,9047
2015	29,3264	22,1947
<b>PT Lion Metal Works Tbk. (LION)</b>		
Tahun	Ukuran Perusahaan (Ln total aset)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
2013	26,9350	1.245,0275
2014	27,1204	942,0492
2015	27,1837	88,4947
<b>PT Holcim Indonesia Tbk. (SMCB)</b>		
Tahun	Ukuran Perusahaan (Ln total aset)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
2013	30,3320	124,2497
2014	30,4757	87,2196
2015	30,4830	22,8539

(bersambung)

(sambungan)

<b>PT Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO)</b>		
Tahun	Ukuran Perusahaan (Ln total aset)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
2013	28,1885	477,5467
2014	28,3377	296,5559
2015	28,5228	282,0329
<b>PT Trias Sentosa Tbk. (TRST)</b>		
Tahun	Ukuran Perusahaan (Ln total aset)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
2013	28,8130	11,7399
2014	28,8131	10,7138
2015	28,8422	9,0150

**Sumber:** *www.idx.co.id (data yang telah diolah)*

Dari sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 6 perusahaan yang secara konsisten selalu mengalami peningkatan terhadap total aset dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Perusahaan tersebut adalah PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk, dan PT Trias Sentosa Tbk. Namun, peningkatan total aset tersebut tidak diikuti dengan adanya peningkatan *earning per share* dari masing-masing perusahaan. Melainkan, *earning per share* terlihat terus menurun disaat total aset yang dimiliki perusahaan selalu meningkat secara konsisten dari tahun ketahun.

Terdapat penelitian terkait dengan ukuran perusahaan, dan *earning per share* yang pernah dilakukan sebelumnya. Menurut Pouraghajan, *et.al.* (2013) ukuran perusahaan yang diprosikan oleh Ln total aset memiliki pengaruh positif terhadap *earning per share*. Menurut Shinta dan Laksito (2014) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *earning per share*. Sedangkan, menurut Uno,

*et.al.* (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *earning per share*.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas serta hasil penelitian yang belum konsisten mengenai variabel *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *earning per share*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan yang tercermin dalam *earning per saham* atau laba per lembar saham. Dalam menjalankan operasinya, perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana dapat berasal dari sumber eksternal jika sumber dana internal dianggap tidak cukup dalam mendanai aktivitas perusahaan. Untuk itu, perusahaan dapat menerapkan kebijakan *financial leverage* yaitu pendanaan melalui utang guna meningkatkan *earning per share*. Selain itu, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi *earning per share*. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan kemampuannya dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat keuntungan, sehingga *earning per share* juga akan meningkat.

Meskipun perusahaan telah menerapkan kebijakan *financial leverage*, namun *earning per share* tidak menunjukkan peningkatan melainkan terjadi penurunan selama periode penelitian. Begitu juga dengan faktor ukuran perusahaan, pada praktiknya tidak selalu berdampak pada meningkatnya *earning per share*.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *earning per share* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015?
2. Apakah *financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *earning per share*?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *earning per share*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *earning per share*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *earning per share* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share*.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *financial leverage* terhadap *earning per share*.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap *earning per share*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pengaruh *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share*.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share*.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

- 1) Bagi investor  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi *earnings per share* dengan menggunakan *financial leverage* dan ukuran perusahaan untuk melakukan keputusan investasi khususnya dalam bentuk saham.
- 2) Bagi perusahaan  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan efektifitas kinerja untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning per share*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang kemungkinan mempengaruhi *earning per share*.

### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2013-2015 pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

### **1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2016 sampai November 2016. Fokus penelitian ini adalah pada periode tahun 2013 sampai dengan 2015 karena data yang tersedia hanya sampai tahun 2015.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian ini yang terdiri dari lima bab. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mencakup fenomena penelitian serta argumentasi teoritis atas pemilihan topik sesuai dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dijelaskan dengan dua aspek yaitu teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan mendukung penelitian, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai karakteristik penelitian, operasionalisasi variabel, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, teknis analisis data serta pengujian hipotesis.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan yang kemudian dianalisis dan pembahasan dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang penulis berikan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.